

**PERUBAHAN FUNGSI TARI SATAI DI PULAU TENGAH
KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata 1*



Oleh:

**EVALINDA
00260/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

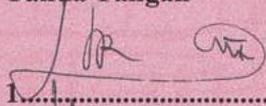
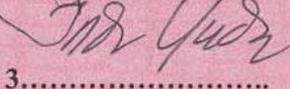
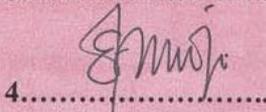
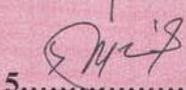
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Perubahan Fungsi Tari Satai di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau
Kabupaten Kerinci**

**Nama : EVALINDA
NIM/Bp : 00260/2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 12 Januari 2013

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|--------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dra. Darmawati, M.Hum. | 1.....  |
| 2. Sekretaris | : Afifah Asriati, S.Sn., MA | 2.....  |
| 3. Anggota | : Indrayuda, S.Pd, M.Pd., Ph.D | 3.....  |
| 4. Anggota | : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn | 4.....  |
| 5. Anggota | : Susmiarti, SST., M.Pd | 5.....  |

ABSTRAK

Eva Linda,2012. Perubahan Fungsi Tari Satai Di Pulau Tengah Kecamatan keliling Danau Kabupaten Kerinci

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengungkapkan perubahan fungsi tari Satai di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian kepustakaan, pengamatan secara langsung dan wawancara.

Hasil penelitian ditemukan bahwa tari Satai yang dahulunya berfungsi sebagai sarana pengobatan dan ritual tolak bala kini tari Satai berfungsi menjadi sarana hiburan atau tontonan. Perubahan yang terjadi adalah dikarenakan adanya pergeseran pola pikir masyarakat. Dulu masyarakat mempercayai bahwa tari Satai merupakan pengantar kepada leluhur untuk meminta pertolongan baik berupa kesehatan maupun keselamatan hal itu terjadi karena pengaruh animisme dan dinamisme yang masih tertinggal di masyarakat Pulau Tengah. Dewasa ini masyarakat tidak percaya lagi dengan hal-hal yang di anggap mistis karena kepercayaan masyarakat yang telah berubah dimana keselamatan manusia adalah atas lindungan Allah sesuai dengan ajaran agama Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan Fungsi Tari Satai Di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Stara satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan masukan, dorongan serta bimbingan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan menghaturkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA yang telah memberikan dorongan dan setia mendengar Curhatan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku staf pengajar/salah satu Dosen di Jurusan Pendidikan Sendratasik yang senantiasa memberikan masukan baik dalam perkuliahan maupun dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan /karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
5. Para Informan yang telah bersedia memberikan data dalam penulisan ini.
6. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Mahmud Adnan dan ibunda Roswita serta segenap keluarga besar penulis, berkat kasih sayang, doa dan dorongan serta pengorbanan baik moril dan materil dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan 2008 Sendratasik, khususnya Tari 08 yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulisan ini dapat diselesaikan
8. Special lovely S. Nugraha yang senantiasa setiap saat dan setiap waktu memberikan motivasi dan spirit dalam penyelesaian tugas akhir ini
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa di sebutkan satu persatu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga amal kebaikan yang diberikan mendapat balasan dan limpahan Rahmat serta Karunia dari Allah SWT Amin...Amin...Ya Robalalamin.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih banyak kekurangan, namun demikian penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat demi kemajuan dan pelestarian seni tari tradisi di Kerinci khususnya di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Taufik dan Hidayahnya kepada kita semua. Amin.....

Padang, 12 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | |
| A. Landasan Teori | 8 |
| 1. Pengertian Tari | 8 |
| 2. Pengertian Perubahan | 9 |
| 3. Pengertian Fungsi | 10 |
| B. Penelitian Relevan | 11 |
| C. Kerangka Konseptual | 11 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 13 |
| B. Objek Penelitian | 13 |
| C. Jenis Data | 14 |
| D. Instrument Penelitian | 15 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 16 |
| F. Teknik Analisis Data | 18 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci | 19 |
| 1. Keadaan Alam | 19 |
| 2. Mata Pencarian Masyarakat | 21 |

| | |
|--|----|
| 3. Agama | 24 |
| 4. Adat Istiadat | 26 |
| 5. Kesenian..... | 28 |
| B. Tari Satai di Pulau Tengah | 30 |
| 1. Asal Usul Tari Satai | 30 |
| 2. Deskripsi Tari Satai..... | 32 |
| C. Fungsi Tari Satai | 52 |
| 1. Kegunaan dan Fungsi Tari Satai Dahulu | 52 |
| 2. Kegunaan dan Fungsi Tari Satai Sekarang | 57 |
| 3. Penyebab Perubahan Fungsi Tari Satai..... | 65 |
| 4. Dampak Perubahan Fungsi Tari Satai..... | 67 |
| D. Pembahasan | 67 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Deskripsi Gerak Tari Satai | 35 |
| Tabel 2. Pola Lantai Tari Satai..... | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual | 12 |
| Gambar 2. Sawah adalah tempat mata pencaharian masyarakat..... | 24 |
| Gambar 3. Keris sebagai benda pusaka..... | 25 |
| Gambar 4. Sembilan remaja putri yang sedang menari Satai | 43 |
| Gambar 5. Gendang | 46 |
| Gambar 6. Gong | 46 |
| Gambar 7. Rebana Besar (Dap) | 47 |
| Gambar 8. Rebana..... | 47 |
| Gambar 9. Baju | 49 |
| Gambar 10. Rok/kain | 50 |
| Gambar 11. Ikat Pinggang..... | 50 |
| Gambar 12. Selendang Tuguk..... | 51 |
| Gambar 13. Piring putih yang digunakan tempat menulis jampi-jampi | 53 |
| Gambar 14. Tepung beras dan kunyit untuk calik pai | 54 |
| Gambar 15. Pembuatan paring (ramuan) oleh dukun nanga”I..... | 55 |
| Gambar 16. Sembilan Orang Remaja Putri Sedang Menari Tari Satai..... | 59 |
| Gambar 17. Penari yang membawa 3 buag carano | 59 |
| Gambar 18. Pengalungan bunga kepada Bupati Kerinci | 60 |
| Gambar 19. Penyerahan bunga tangan kepada Ny. Bupati Kerinci | 60 |
| Gambar 20. Bapeno..... | 61 |
| Gambar 21. Pembacaan doa..... | 61 |
| Gambar 22. Kata sambutan oleh pemuka adat..... | 62 |
| Gambar 23. Kata sambutan dari Bupati Kerinci | 63 |
| Gambar 24. Penampilan tari Yadahdan | 63 |
| Gambar 25. Rentak kudo: menari bersama..... | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah suatu produk manusia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan merupakan suatu perwujudan sifat, nilai serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Adanya kegiatan sehari-hari dari masyarakat tersebut, maka akan terwujudnya unsur-unsur kebudayaan.

Menurut Umar Kayam (1981: 31-39) “Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan, kesenian tidak akan terlepas dari masyarakat” hal ini dikarenakan kesenian merupakan hasil karya manusia baik secara pribadi maupun kelompok yang tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya dan akan di kembangkan serta di jaga kelestariannya oleh masyarakat setempat. Sebagai salah satu yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah lingkaran kreatifitas dari budaya itu sendiri.

Kesenian daerah merupakan bentuk kesenian yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian tradisional yang dimiliki oleh daerah tersebut merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu baik itu seni tari, seni musik, seni rupa, maupun seni teater dan lain-lain sebagainya, contohnya seperti seni tari.

Kesenian tradisional di *Tanoh Kincay* (tanah Kerinci) antaranya dipengaruhi dengan adanya unsur-unsur magis, baik itu menyeru leluhur, pengobatan, jampi-jampi dan memohon kepada yang kuasa, hal tersebut

tentunya tidak terlepas dari ritual-ritual. Masyarakat Kerinci masih kental dengan suasana magis, *animisme*, yg diwarisi dari kepercayaan nenek moyang yang sampai sekarang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya sebagai wujud menghormati mereka sebagai anak cucunya.

Beberapa tari-tarian di Pulau Tengah Kabupaten Kerinci di antaranya adalah: Tari Iyo-iyu, Menggagah Harimau, Lukoh Gilo, Yadahdan, Rangguk dan tari Satai.

Tari Satai merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Desa Pulau Tengah. *Satai/saktai* dalam dialeg bahasa Kerinci artinya Sakti dan bersifat sakral dan akti berarti kuat dan mampu menangkal kekuatan jahat.

Berdasarkan sejarahnya, tari Satai ini hadir di tengah masyarakat Pulau Tengah Kerinci pada abad ke 18, pada saat itu bentuk tari Satai masih sangat sederhana yang ditarikan oleh 2 orang laki-laki saja. Pada waktu itu tari Satai ini ditampilkan bilamana jika salah satu warga Desa yang *batino* (perempuan) meninggal dunia saat melahirkan, maka seluruh masyarakat (yang hamil muda sampai hamil tua) wajib turun mandi ke sungai secara bersamaan, di sungai lah diadakan ritual pengobatan dan tolak bala--tolak bala yaitu mengusir berbagai macam marabahaya (wawancara dengan Harun Pasir tanggal 05 Februari 2012).

Seiring berjalannya waktu, tari Satai pun mengalami pergeseran fungsi pada periode 90an yaitu tari ini memang dijadikan tari tolak bala atau biasa dinamakan *balimoa* (membersihkan,bersih). Setiap tahunnya pelaksanaan ritual tolak bala selalu diadakan, fungsinya yaitu membersihkan kampung dari

segala penyakit dan mara bahaya. Dalam ritual ini dilakukan pembakaran kemenyan selama acara dilaksanakan, karena kemenyan merupakan salah satu syarat dalam ritual tolak bala tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Holt (1992: 293) bahwa tari juga memperkuat kemakmuran serta keselamatan bila tari itu berfungsi untuk mengeluarkan atau menolak kekuatan-kekuatan buruk yang menyebabkan sakit serta bencana-bencana lain.

Dalam acara tolak bala (*balimoa*) tari ini ditampilkan sebelum acara ritual dimulai. Persiapan ritualnya yaitu salah satunya dengan mengundang dukun *nanga'i* (dukun negeri/kampong), *bidoa usiu* (bidan desa) dua orang ini dipercaya mampu mengusir atau menolak bala di kampung tersebut. Di saat *dukun nanga'I* dan *bidoa usiu* memulai jampi-jampi dan ritualnya di saat itulah tari Satai ditampilkan.

Pada masa sekarang tari Satai tidak ditampilkan lagi dalam acara ritual tolak bala karena upacara tolak bala sudah tidak ada dilaksanakan. Perubahan zaman dari masa kemasa ini berpengaruh besar terhadap Tari Satai, dan tidak dapat dipungkiri bahwa tari Satai mengalami perubahan dan pengalihan fungsi. Dewasa ini tari Satai lebih berbentuk seni pertunjukan, tari tontonan (*profan*) yang berfungsi sebagai hiburan dalam acara penyambutan tamu agung atau orang-orang yang dihormati seperti: pejabat negara, syukuran anak *jantan* dan anak *batino*, pegelaran seni, kenduri sko, pesta peduli danau kerinci, pergantian perangkat desa (kepala desa, pemuka adat) dan acara-acara adat lainnya yang memberikan hiburan dan kesenangan tersendiri.

Fungsi tari Satai dalam seni pertunjukan adalah selain menyajikan sebuah karya seni tari yang indah, fungsi lain yaitu agar pengunjung dan penonton merasa betah dengan acara tersebut, karna dalam bait-bait syair lagu Satai mempunyai arti dan maksud. Walaupun fungsinya bergeser ke seni pertunjukan, namun masih ada unsur-unsur ritual yang dilaksanakan pada masa sekarang seperti menggunakan baku kemenyan—sebagai property, dengan kata lain identitas dari tari Satai masih tetap terjaga.

Di sini penulis ingin mengangkat perubahan fungsi tari Satai, dimana dewasa ini mengalami perubahan. Mulai dari ritual sampai menjadi seni pertunjukan atau tari tontonan (*frofan*). Melihat kondisi kehidupan kesenian yang mengalami perubahan fungsi, dapat disimpulkan bahwa suatu perubahan berarti suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya, perubahan bisa berupa kemunduran dan bisa juga berupa kemajuan (*progress*).

Berdasarkan adanya berubah-perubahan fungsi tari Satai dari dahulu sampai sekarang yang telah diuraikan di atas, menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti tari Satai karena sejauh ini belum ada yang meneliti tentang tari Satai, baik fungsi, perubahan fungsi, keberadaan dan lain-lain sebagainya. Selain itu, dengan melihat fungsi kita tau bagaimana kegunaan tari Satai bagi masyarakat. Tujuan lainnya adalah penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang kesenian tradisi yang ada di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kerinci.

Dengan demikian penelitian ini perlu dilakukan terhadap tari Satai di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang banyak hal-hal yang bisa diangkat menjadi topik penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sejarah dan asal usul Tari Satai
2. Bentuk penyajian tari Satai
3. Perubahan fungsi Tari Satai.

C. Pembatasan Masalah

Pada sebuah objek penelitian berdasarkan identifikasi masalah, sebetulnya banyak permasalahan yang akan dibahas, akan tetapi agar permasalahan tidak meluas dan mencapai sasaran yang diinginkan dan agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan ini perlu dibatasi. Penelitian ini dibatasi pada perubahan fungsi tari Satai di masyarakat Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi dan batasan masalah maka dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan fungsi tari Satai?
2. Mengapa tari Satai mengalami perubahan fungsi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mewujudkan suatu kesenian yang bersumber dari kenyataan yang ada di kehidupan masyarakat sesuai dengan pokok persoalan yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk

nendeskrripsikan perubahan fungsi dan penyebab terjadinya perubahan fungsi Tari Satai di masyarakat Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain yaitu:

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan kesenian tradisional khususnya Tari Satai.
2. Bagi peneliti-peneliti tari khususnya tari Satai, di masa yang akan datang untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan mampu memotivasi masyarakat Desa Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten kerinci, Propinsi Jambi untuk melestarikan nilai-nilai tradisi di masyarakat.
3. Di harapkan penelitian ini bermanfaat bagi kalangan akademis yang memiliki perhatian terhadap kelestarian kesenian daerah khususnya tari Satai
4. Penelitian ini d harapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah terkait seperti: Dinas Pariwisata dan PEMDA Kerinci dalam usaha pelestarian kesenian daerah khususnya tari Satai.
5. Dengan penelitian ini juga di harapkan, dapat bermanfaat untuk membangun dan menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat Kerinci

Jambi untuk mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya tradisi mereka.

6. Untuk menambah dokumentasi seni tari melayu Jambi (Kerinci) di perpustakaan jurusan Sendratasik UNP

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Bertitik tolak pada latar belakang masalah bahwa untuk mengetahui sebuah karya seni tari, dilihat dari segi apa yang akan kita tulis dan langkah-langkah apa yang berkaitan mengenai yang ditulis. Untuk keperluan itu digunakan kajian teori sebagai tempat berpijak dalam mengemukakan dan menjelaskan masalah yang akan ditulis yaitu tari Satai.

1. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1977: 17-18) tari adalah:

“Ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda yaitu kehendak, akal dan rasa/emosi. Kalau diperhatikan secara cermat tari-tarian yang ada di dunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didomunir oleh kehendak dan kemauan, ada yang oleh akal dan ada pula oleh rasa dan emosi”

La Meri mengatakan (1968: 88) bahwa tari adalah bergerak. Tanpa bergerak tidak ada tari. Dalam tari, yang di maksud dengan gerak yang ritmis itu adalah gerak yang ekspresif, punya rasa dan gerak yang indah adalah gerak yang mempunyai nilai estetis yang tinggi. Dalam melakukan sebuah gerak tarian harus seimbang dan selaras antara akal, rasa dan emosi. Tari bertujuan untuk mengkomunikasikan ide tau gagasan yang lahir dan mewujudkan melalui bentuk.

Menurut Holt (1992: 291) Di dunia yang belum beradab, tari adalah sebuah jampi-jampi pembebasan seperti nyanyian dan doa-doa.

Tari juga memperkuat kemakmuran serta keselamatan bila tari itu berfungsi untuk mengeluarkan atau menolak kekuatan-kekuatan buruk yang menyebabkan sakit serta bencana-bencana lain.

2. Pengertian Perubahan

Perubahan dapat saja terjadi karena keinginan-keinginan kelompok masyarakat, atau oleh keinginan individu-individu yang ada dalam kelompok masyarakat pendukung budaya tersebut.

J.Cohen (1992: 455-456) mengatakan bahwa:

“Ideologi yang terdiri dari keyakinan dan nilai-nilai yang bersifat kompleks, ada pada setiap masyarakat. Ideology dapat dijadikan alat untuk memelihara keadaan, akan tetapi ia akan membantu mempercepat timbulnya perubahan jika keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai tersebut tidak lagi dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat”

Perubahan-perubahan yang terjadi di karenakan adanya pola pikir masyarakat yang sudah menganggap bahwa suatu kebudayaan tersebut tidak pantas di gunakan sebagai acara tertentu, dan bisa jadi berubah menjadi acara-acara lainnya. Begitu pula dengan perubahan tari Satai.

Royce (1976: 65) mengatakan bahwa:

“Perubahan mungkin terjadi di dalam tari sendiri, dan perubahan ini mungkin mencakup baik gerakan maupun struktur keseluruhan dari tari atau bentuk tari itu. Perubahan juga dapat terjadi didalam cara-cara di mana tari itu digunakan dalam masyarakat, dan di dalam alasan-alasan tari atau di dalam fungsi tari... tari mungkin mengubah baik bentuk maupun fungsinya, ataupun keduanya, dan perubahan-perubahan ini mungkin terjadi secara bebas. Kekuatan perubahan apapun yang ada di dalam tari tertentu, dapat dipelajari dari gaya tari itu”

Tari Satai mengalami banyak perubahan mulai struktur maupun perubahan fungsi.

3. Pengertian Fungsi

Menurut Molinowski dalam Koentjaraningrat (1987: 165-171) mengemukakan Fungsi adalah segala aktifitas kebudayaan yang sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan.

Mengenai fungsi tari, Supartjan (1982:22-26) menjelaskan jenis-jenis tari menurut fungsinya mengelompokkan tiga fungsi tari diantaranya:

a. Tari upacara

Sebagai media persembahan dan memuja terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan mengusirnya demi keselamatan, kebahagiaan kesejahteraan hidup masyarakat.

b. Tari Hiburan

Pergaulan dengan maksud untuk memeriahkan atau membangkitkan keakraban pertemuan, atau untuk memberikan kesempatan serta menyalurkan bagi mereka yang mempunyai kegemaran untuk menari.

Soedarsono (1985: 18) mengemukakan bahwa fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan manusia bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) sebagai sarana upacara, (2) sebagai hiburan pribadi, (3) sebagai tontonan.

Menurut Holt (1992: 291) Di dunia yang belum beradab, tari adalah sebuah jampi-jampi pembebasan seperti nyanyian dan doa-doa. Tari juga memperkuat kemakmuran serta keselamatan bila tari itu berfungsi untuk mengeluarkan atau menolak kekuatan-kekuatan buruk yang menyebabkan sakit serta bencana-bencana lain.

Perubahan fungsi yaitu suatu kejadian tari yang mempunyai fungsi ganda, fungsi itu berubah pada suatu waktu dan berubah dari satu situasi ke situasi lainnya (Royce 1976: 66).

Teori-teori di atas akan digunakan untuk membahas tari Satai.

B. Penelitian Relevan

Marzam, 2000. Dalam buku "*Basirompak sebuah transformasi aktivitas ritual magis ke seni pertunjukan*". Dalam penelitiannya terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di bahas oleh peneliti. Buku ini membahas tentang proses atau transformasi sebuah kesenian yang menjelaskan perubahan-perubahan dalam sebuah karya seni.

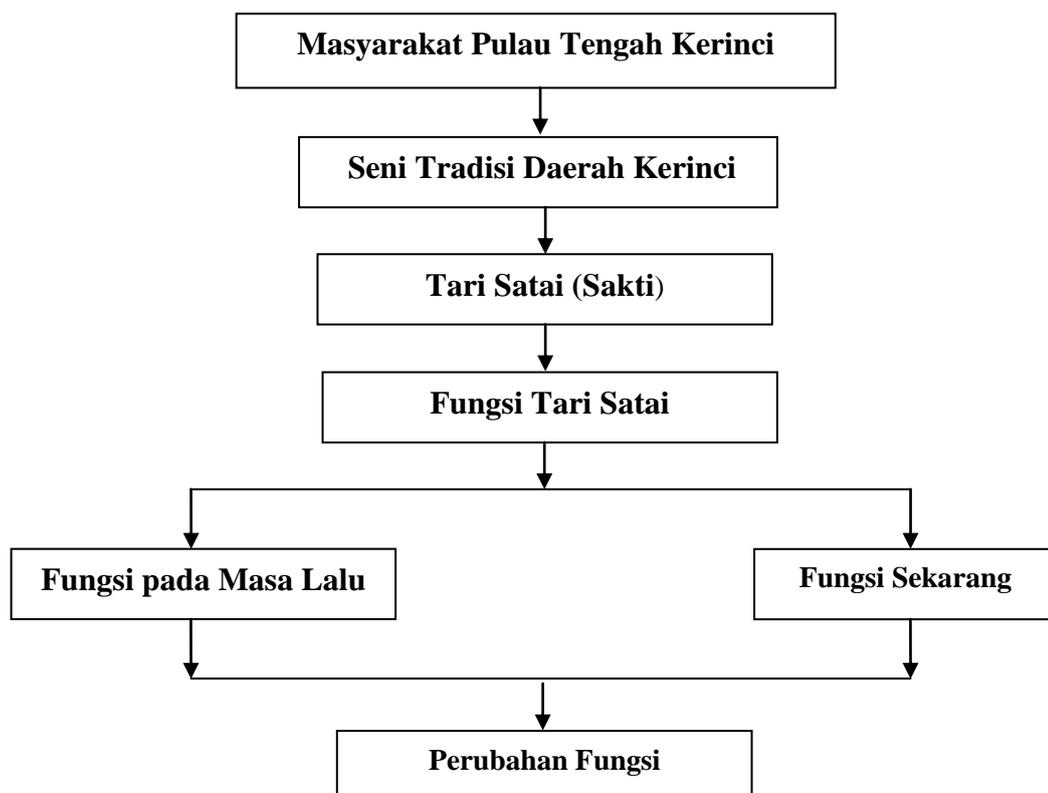
C. Kerangka Konseptual

Dalam skripsi ini penulis akan meneliti mengenai perubahan fungsi tari Satai dari ritual ke seni pertunjukan di masyarakat Pulau tengah kecamatan Keliling danau Kabupaten Kerinci. Sejalan dengan persoalan dalam penelitian ini, fokus masalah diuraikan pada aspek-aspek yang meliputi penyebab perubahan fungsi.

Kerangka berfikir yang didasari oleh kerangka teori sebagaimana yang telah di kemukakan diatas dijadikan landasan berfikir untuk menelusuri kenyataan di lapangan.

Sehubungan dengan hal itu pada bagian berikut ini akan digambarkan skema yang menjadi fokus dalam kajian ini. Di mana tari Satai pada masyarakat Pulau tengah kerinci mengalami perubahan fungsi, yaitu dari ritual (upacara) menjadi seni pertunjukan, atau hiburan (profan). Aspek-aspek yang dikaji yaitu penyebab perubahannya, dampak perubahan dan bentuk perubahan fungsi itu sendiri.

Dari uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir, dalam penelitian ini sebagai mana terdapat dalam skema berikut ini



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan diatas maka dapat di ambil kesimpulan.

1. Tari Satai merupakan salah satu kesenian dan budaya yang masih berkembang di Pulau Tengah kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
2. Fungsi tari satai adalah sebagai sarana upacara ritual pengobatan dan tolak bala pada masyarakat Pulau Tengah.
3. Tari Satai sekarang berfungsi sebagai seni pertunjukan hiburan dan tontonan adalah ditampilkannya tari satai pada acara-acara tertentu misalnya persembahan menyambut tamu agung, kenduri sko, pesta danau dan acara-acara adat lainnya.
4. Perubahan fungsi tari satai terjadi karena adanya pergeseran pola pikir masyarakat, yang dulunya sangat kental dengan kebudayaan primitif yang mempercayai hal-hal yang di anggap mistis. Sekarang tidak lagi mempercayai hal-hal yang di anggap mistis dan gaib, karena pola pikir masyarakat sudah maju dan ingin berkembang, sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.
5. Tari Satai merupakan salah satu produk kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan di pertahankan nilai kebudayaannya agar tidak hilang dan tertelan oleh zaman dan tergeser oleh kebudayaan modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Agar tari Satai tetap tumbuh dan berkembang serta di lestarikan di desa Pulau Tengah. Dan diharapkan kepada seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan melatih kegenerasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Kerinci dan dinas pariwisata dan kebudayaan agar dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap kelestarian dan pengembangan berbagai kesenian daerah termasuk salah satunya adalah kesenian daerah Pulau tengah yang merupakan warisan dari para pendahulu dan merupakan suatu asset daerah Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Holt, Claire.. 1992. *Seni di Indonesia: continuities and change*. Terjemahan Sudarsono. Ithaca, New York: Corner University Press.
- Idris, Jafar. 2001. *Menguak Tabir Prasejarah di Alam Kerinci*. Kerinci: Depdikbud
- J.Cohen.1992. *Sosiologi*. Jakarta: Reneka cipta
- Koentjaningrat, 1987. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*.Jakarta: Penerbit jambatan,1990.
- La Meri.1986. *Elemen Eelemen Dasar Komposisi Tari*. yogyakarta:ISI Yokya
- Marzam. 2002. *Basirompak*. Yokyakarta: KEPEL Press
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurlidya, Lizkha. 2007. *Tari menggagah harimau dalam upacara kenduri sko di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci, tinjauan koreografi (skripsi)*.Padang: Jurusan Sendratasik FBS UNP
- Nyoman, Pramana Pande. 2004. *Sang Hyang Jaran*. Surakarta: Citra Etnika
- Royce,Any Peterson. 1976. *Antropologi tari*. Terjemahan Agus Tasma. London: Indiana University Press
- Sedyawati, Edi. 1981. *Seni Tradisi dan Perkembangannya*. Jakarta: Sinar harapan
- _____.1998. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia.Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia
- Smith, Jhacqueline. 1985. *Komposisi Tari*. Terjemahan Ben Susanto Yogyakarta: Ikalasti
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian di Indonesia I*. Jakarta: Pengembangan Media KebudayaanDerektoral Depdikbud
- _____.1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manisia; Kontiniutas dan Perubahannya*
- Somaryono. _____. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Seni Nusantara

Supartjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: proyek pengadaan buku menengah kejuruan Depdikbud

Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisi dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan

Usman Husaini, Purnomo Setiadi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Sebutkan luas desa Pulau Tengah!
2. Sebutkan batas-batas desa Pulau Tengah!
3. Bagaimana agama dan adat istiadat yang berlaku di Pulau Tengah?
4. Sebutkan macam-macam jenis kesenian yang ada di Pulau Tengah!
5. Sebutkan jenis-jenis tari yang ada di Pulau Tengah!
6. Bagaimana sejarah tari Satai?
7. Bagaimana asal usul tari Satai?
8. Bagaimana keberadaan tari Satai di Pulau Tengah?
9. Bagaimana bentuk penyajian tari satai?
10. Bagaimana fungsi tari Satai pada saat dulu?
11. Apa saja ritual yang di lakukan oleh masyarakat?
12. Mengapa masyarakat pada saat dulu masih percaya tari Satai adalah media penyeru kepada leluhur?
13. Mengapa tari Satai mengalami pergeseran / perubahan fungsi
14. Bagaimana fungsi tari Satai pada saat sekarang ini?
15. Dalam event/acara apa saja tari Satai di tampilkan?
16. Berapa orang jumlah penari dalam tari satai?
17. Apa dampak dari pergeseran/perubahan fungsi tari Satai?
18. Sebutkan nama gerak tari Satai!
19. Sebutkan alat music yang di gunakan dlam pertunjukan tari Satai!
20. bagaimana kostum yang di pakai dalam perunjukan tari Satai?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Harun Pasir
Umur : 70 tahun
Pekerjaan : Seniman, penata tari
Alamat : Telago, Pulau Tengah

2. Nama : Husin Hamid
Umur : 63 tahun
Pekerjaan : Seniman, eks pimpinan sanggar Telaga Biru
Alamat : Koto Tuo, Pulau tengah

3. Nama : Rosmani
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Eks penari
Alamat : Koto Tuo, Pulau Tengah

4. Nama : Nursyifa Tiarani
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Penari
Alamat : Koto Tuo, Pulau Tengah

5. Nama : Widya Kartika
Umur : 24 Tahun
Pekerjaan : Eks mahasiswi
Alamat : Pulau Tengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : EVALINDA

Panggilan : Eva

Tempat, tanggal lahir : Koto Tuo Pulau Tengah, 25 Agustus 1990

Asal : Pulau Tengah Kerinci, Jambi

Alamat : Jalan Pasar Mambo Utara RT 01 NO. 47 Pulau Tengah
Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Propinsi
Jambi

Pendidikan :

1. TK Darma Wanita tahun 1994-1996
2. SD 107/III Dusun Baru Pulau Tengah 1996-2002
3. SMP Negeri 2 Kerinci 2002-2005
4. SMA Negeri 3 Kerinci 2005-2008
5. Universitas Negeri Padang Jurusan Sendratasik 2008-2013